

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berikut rincian tahapan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010).

a. Tahap pertama adalah tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan pada proses penelitian. Hasil data dari tahapan ini adalah data yang masih bervariasi dan belum tersusun secara rapi.

b. Tahap kedua adalah tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi semua informasi dari tahap pertama, untuk memfokuskan pada masalah tertentu, dengan cara menyortir data sesuai dengan masalah penelitian.

c. Tahap ketiga adalah tahap *selection*, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus masalah yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci sampai pada akar permasalahan dari penelitian.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Garut. Adapun karakteristik dari subjek penelitian ini adalah siswa yang memiliki AQ kategori *quitter*, *camper*, dan *climber*.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi (gabungan), yaitu menyatukan data dari hasil tes, observasi, dan wawancara, dengan maksud mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2009). Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam observasi ini seorang observer merupakan pengamat yang mendatangi suatu tempat dan membuat catatan tanpa terlihat dalam kegiatan partisipan. Selain mengobservasi partisipan di lokasi penelitian, peneliti juga membuat catatan lapangan sebagai bentuk rekaman seluruh kejadian selama pengambilan data berlangsung. Data hasil observasi kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi yang mendukung dari pengumpulan data lainnya.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis berupa soal soal uraian dari materi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu bangun ruang sisi lengkung. Penyusunan instrumen tes tertulis disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Tes tertulis diperlukan dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data atau informasi tentang bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematis.

c. Angket

Untuk mengetahui level *Adversity Quotient* (AQ) siswa, peneliti mengembangkan pedoman kuesioner AQ berdasarkan indikator empat dimensi AQ. Data kuesioner AQ digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori AQ yaitu *quitter*, *camper* dan *climber*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pernyataan atau pertanyaan baik yang bersifat tertutup atau terbuka dalam memperoleh data tentang partisipan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari kuesioner yang telah tervalidasi dari Rahmawati (2007). Kuesioner ini menggunakan skala *Likert*, dimana skala ini digunakan dalam mengukur sikap, respon dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2011) dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju

Nova Nurhanifah, 2019

**ANALISIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP  
BERDASARKAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(TS) dan sangat tidak setuju (STS). Jika pernyataan dalam pedoman kuesioner positif (*favorable*), maka pemberian skor mulai dari 5,4,2,1 dan jika pernyataan negatif (*unfavorable*), maka pemberian skor mulai dari 1,2,4,5. Tujuan pengelompokan level AQ ini adalah untuk memudahkan analisis data temuan tingkat AQ siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Menurut Azwar (2015) kriteria pengelompokannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengelompokan Kategori *Adversity Quotient* Siswa**

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	<i>Quitter</i> (Rendah)
2.	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	<i>Camper</i> (Sedang)
3.	$(\mu + 1,0\sigma) < X$	<i>Climber</i> (Tinggi)

Keterangan:

$\mu$  = Rata-rata skor AQ

$\sigma$  = Standar Deviasi skor AQ

#### d. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang partisipan atau lebih dalam memperoleh sebuah jawaban dan melakukan pencatatan (Creswell, 2015). Dalam wawancara, ada yang bertindak sebagai *interviewer* (pewawancara) dan responden. Peneliti sebagai *interviewer* mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dari pedoman wawancara kepada responden dalam menggali informasi yang lebih dalam.

Data yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara adalah data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan *adversity quotient* siswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa, wawancara terhadap guru dilakukan untuk memperoleh data tentang keseharian siswa dalam belajar

Nova Nurhanifah, 2019

**ANALISIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP BERDASARKAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematika dan wawancara terhadap siswa dilakukan untuk memperkuat analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan AQ.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini meliputi dokumentasi hasil wawancara, hasil tes siswa, foto, video, rekaman dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Dengan terkumpulnya berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun video diharapkan dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Dokumen-dokumen mentah yang dikaji kemudian disajikan dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari penulis.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, angket AQ digunakan untuk mengkategorikan siswa menjadi tiga kategori AQ yang berbeda yaitu *quitter*, *camper*, dan *climber*, kemudian pedoman observasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, serta pedoman wawancara yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan wawancara dengan siswa.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Mile & Huberman (Sugiyono, 2010) yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data penelitian, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada suatu hal penting dan meminimalisir data yang dianggap tidak perlu. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian data

Setelah melakukan langkah reduksi data, selanjutnya data-data tersebut diinterpretasikan melalui penyajian data yang berupa suatu susunan teks yang bersifat naratif, sehingga uraian data tersebut mempermudah dalam memahami dan menentukan langkah selanjutnya.

Nova Nurhanifah, 2019

**ANALISIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP  
BERDASARKAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang didapat diharapkan dapat memperjelas keadaan temuan yang diperoleh peneliti sehingga dapat dipahami dan diaplikasikan pada penelitian selanjutnya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berbentuk catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti/ fenomena yang ditemui dilapangan. Kemudian dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok permasalahan. Setelah itu data hasil wawancara disajikan dalam bentuk teks deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Begitu juga dengan data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang diperoleh dari analisis dokumentasi juga akan disajikan dalam bentuk deskriptif.